

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN 05 PADANG TAROK**

**Alfroki Marta<sup>1</sup>, Desma Juita<sup>2</sup>**

Universitas Adzkia Padang

Email: [alfroki.m@adzkia.ac.id](mailto:alfroki.m@adzkia.ac.id)<sup>1</sup>, [desmajuita72@guru.sd.belajar.id](mailto:desmajuita72@guru.sd.belajar.id)<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*This research deeply examines the implementation of School-Based Management (SBM) and Merdeka Curriculum (IKM) at SDN 05 Padang Tarok with the aim of understanding how these two approaches synergistically contribute to improving learning quality. Through a qualitative approach, this study analyzes how collaboration between schools, committees and parents, as well as the implementation of active learning, has created a conducive learning environment that supports holistic student growth and development. The results show that the flexibility provided by Merdeka Curriculum has enabled schools to develop learning programs that are more relevant to students' needs and the challenges of the times, thus improving students' learning motivation and learning outcomes. However, this study also identified some challenges that need to be addressed, such as developing teachers' capacity to implement Merdeka Curriculum effectively and utilizing technology to support more innovative learning. The findings of this study conclude that the implementation of MBS and Merdeka Curriculum is the right step in improving the quality of education at SDN 05 Padang Tarok, but it requires continuous support from all stakeholders to achieve optimal results.*

**Keywords:** MBS, IKM, Education Quality.

### **Abstrak**

Penelitian ini secara mendalam mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Merdeka (IKM) di SDN 05 Padang Tarok dengan tujuan untuk memahami bagaimana kedua pendekatan ini secara sinergis berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana kolaborasi antara sekolah, komite, dan orang tua, serta penerapan pembelajaran aktif telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka telah memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengembangan kapasitas guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi MBS

dan Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 05 Padang Tarok, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal.

**Kata Kunci:** MBS, IKM, Kualitas Pendidikan.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Untuk itu, sistem pendidikan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kita tidak hanya mencetak individu yang cerdas dan terampil, tetapi juga membangun sebuah generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan membawa bangsa ini menuju masa depan yang lebih cerah. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional (Hendrizal, 2020). Pendidikan menjadi bagian utama dalam membangun kualitas bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin berkualitas pula sumber daya manusianya, yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat dari seluruh komponen bangsa. Baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sipil harus bersatu padu, saling melengkapi, dan bahu-membahu dalam mewujudkan cita-cita bersama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, secara tegas menyatakan bahwa tujuan pendidikan di negara kita adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter mulia, cerdas, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut (Usman, 2014) salah satu faktor determinan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif berperan sebagai katalisator dalam memaksimalkan potensi seluruh komponen pendidikan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh interaksi kompleks antara input, proses, output, dan outcome. Masing-masing komponen memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuannya (Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, 2021). Input dalam pendidikan merujuk pada semua komponen yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan proses belajar-mengajar, seperti tenaga pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, serta fasilitas pendidikan. Proses pendidikan meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Output pendidikan adalah hasil langsung yang dapat diukur dari proses pembelajaran, seperti nilai, ijazah, atau keterampilan tertentu. Outcome pendidikan merujuk pada dampak jangka panjang yang dihasilkan oleh pendidikan, baik itu dalam konteks individu, seperti keberhasilan karier, maupun dalam konteks sosial, seperti kontribusi terhadap Masyarakat (Junindra et al., 2022). Manajemen pendidikan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan efisien (Rukayah dan Ismanto B, 2016).

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menjadi solusi optimal dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di tingkat sekolah. Dengan adanya peralihan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi, yang ditandai dengan pemberian otonomi yang luas kepada daerah, telah membawa konsekuensi logis terhadap

penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kebijakan turunan dari otonomi daerah adalah diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Melalui MBS, satuan pendidikan diberikan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dalam menentukan dan melaksanakan program-program pendidikannya, baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, administrasi, maupun hubungan dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Rizka Azhara, 2022). Alasan penerapan manajemen berbasis sekolah pada tingkat pendidikan dasar juga didasari oleh beberapa pikiran diantaranya: 1) Dengan menerapkan MBS, sekolah dapat lebih memahami potensi dan kendala yang dihadapi sehingga dapat merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. 2) MBS memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan, baik itu sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran. 3) Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, serta mendorong terciptanya sinergi antara sekolah dan masyarakat (Rosmalah, 2016). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah (Desi Ratnasari, 2020). Keterlibatan masyarakat dalam MBS dimaksudkan agar partisipasi dan dukungan masyarakat dapat membantu serta mengontrol pengelolaan pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan cerminan dari efektivitas sistem pendidikan dalam mengelola seluruh komponen pendidikan, mulai dari input hingga output (Umam, 2020). Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sumber daya dan fasilitas (input) sangat penting untuk proses belajar mengajar. Hasil dari proses tersebut (output) seharusnya adalah siswa yang cerdas dan berkarakter. Namun, kenyataannya banyak sekolah dasar yang belum berhasil mencapai tujuan ini, terlihat dari kualitas lulusan yang masih rendah dan pengelolaan sekolah yang kurang baik (Rusdi Kurnia, 2016). Melihat masih rendahnya mutu pendidikan di beberapa sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan MBS dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 05 Padang Tarok. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Tarok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 05 Padang Tarok dari aspek kurikulum, kompetensi pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penelitian ini masuk dalam kategori metode kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan mempergunakan beberapa metode, antara lain observasi dan wawancara terstruktur. Dalam metode observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait kondisi objek penelitian, yakni aktivitas siswa di sekolah yang bersangkutan. Observasi

memungkinkan peneliti guna melihat dan mencatat secara langsung berbagai aktivitas, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan intensif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dengan guru dan beberapa staff yang ada di SDN 05 Padang Tarok. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sejenis, jurnal yang relevan, dan lain-lainnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum di SDN 05 Padang Tarok**

Untuk saat sekarang ini kurikulum yang digunakan di SDN 05 Padang Tarok adalah kurikulum Merdeka atau yang bisa disebut dengan kurikulum IKM. Dimana kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, seperti kurangnya minat belajar siswa, kesenjangan mutu pendidikan, dan kurang relevannya kurikulum dengan dunia kerja.

Selain itu Tujuan Utama Kurikulum Merdeka yaitu: 1)Meningkatkan kualitas pembelajaran: Dengan memberikan fleksibilitas, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. 2)Membentuk profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan karakter siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. 3)Mengatasi krisis belajar: Kurikulum ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. 4)Memberdayakan satuan pendidikan: Sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Kurikulum Merdeka dan MBS saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Keduanya memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk berinovasi dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Beberapa alasan mengapa IKM sesuai dengan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar: 1) antara IKM dan MBS memiliki fleksibilitas yang saling menguatkan. 2) IKM mengharuskan pembelajaran yang terjadi di sekolah itu berfokus pada siswa sehingga siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran terjadi, dengan ini maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. 3) terjadinya penguatan kompetensi, Dimana pada IKM lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, baik kompetensi dasar maupun kompetensi khusus dan MBS Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. 4) adanya keterlibatan masyarakat, IKM membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan MBS mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengambilan Keputusan di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen kurikulum harus terus-menerus dievaluasi. Baik di lembaga pendidikan formal, non-formal, maupun pesantren, evaluasi kurikulum menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap relevansi tujuan kurikulum, kesesuaian isi materi dengan kebutuhan peserta didik, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta validitas instrumen evaluasi yang diterapkan. (Laeli & Mahruddin, t.t.).

## **Kegiatan pada SDN 05 Padang Tarok**

Pada SDN 05 Padang Tarok dilakukan beberapa rangkaian kegiatan setiap harinya yang berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan pada SDN 05 Padang tarok setiap harinya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kegiatan SDN 05 Padang Tarok

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Pelaksanaan upacara bendera, do'a, dan PBM
2	Selasa	Pelaksanaan senam pagi, literasi, do'a, dan PBM
3	Rabu	Pelaksanaan gosok gigi, literasi, do'a, dan PBM
4	Kamis	Pelaksanaan senam pagi, literasi, do'a, PBM
5	Jumat	Pelaksanaan kultum, do'a, PBM
6	Sabtu	Pelaksanaan P5, do'a, dan PBM

Selain itu dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang unggul, sekolah telah menginisiasi penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Implementasi budaya 5S ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kesopanan, keramahan, dan rasa hormat sejak dini, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlaq mulia dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

## **Pelaksanaan pembelajaran Berbasis Sekolah**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 05 Padang Tarok dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu IKM atau kurikulum Merdeka belajar. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan belajar seperti adanya infokus. Kemudian peran guru yang kompeten dalam melakukan proses belajar mengajar tentunya dengan banyak persiapan seperti melakukan pembuatan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah mendorong pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatif. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat melahirkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan praktis, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang demikian, yang sering disebut sebagai Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui PAKEM, siswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah secara mandiri. Lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dukungan dalam PAKEM memungkinkan siswa untuk berekspresi tanpa rasa takut akan kesalahan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal (Safitri et al., 2022)

## **Hubungan sekolah dengan masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 05 Padang Tarok mengenai hubungan antara sekolah dengan masyarakat diperoleh hasil bahwa hubungan antara keduanya saling ketergantungan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai lingkungan sosial merupakan dua entitas yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Sekolah berperan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, sementara masyarakat menyediakan lingkungan belajar yang nyata bagi siswa. Keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Selain itu hubungan antara sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari Sekolah yang memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui lulusan yang berkualitas, sementara masyarakat memberikan dukungan sumber daya bagi sekolah. Hubungan timbal balik ini

sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditandai dengan adanya kolaborasi yang erat dalam pengelolaan pendidikan. Sekolah secara aktif melibatkan warga masyarakat, termasuk komite sekolah, dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan program akademik hingga pelaksanaan kegiatan non-akademik. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya sebatas partisipasi, namun juga mencakup kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga menciptakan sinergi yang positif antara sekolah dan masyarakat.

### **Peran orangtua dan masyarakat**

Peran orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 05 Padang Tarok ini sangat baik. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat juga terjalin dengan sangat baik. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik pertama bagi anak, tetapi juga sebagai pengawas dan pemberi masukan terhadap program-program sekolah. Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari rapat komite, kegiatan ekstrakurikuler, hingga menjadi relawan, dapat menciptakan sinergi positif yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan dukungan belajar yang optimal di rumah, orang tua secara tidak langsung berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.

Peran orang tua sebagai anggota komite sekolah juga memungkinkan mereka untuk turut serta dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima anak. Singkatnya, kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua adalah kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tugas prakarya seringkali menjadi ajang bagi orang tua untuk turut serta dalam proses pembelajaran anak. Kontribusi orang tua dalam menyelesaikan tugas prakarya ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap perkembangan anak. Namun, agar proses pembelajaran tetap terarah dan efektif, peran guru sebagai fasilitator dan evaluator sangatlah penting. Selain itu pertemuan dengan para wali murid juga dilakukan secara rutin. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, baik di awal tahun ajaran baru maupun saat pengambilan laporan. Pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara holistik, termasuk aspek sikap dan perilaku. Dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, sekolah berharap dapat menciptakan suasana yang partisipatif dan mendukung tumbuh kembang siswa. Hal ini juga menjadi salah satu Upaya pihak sekolah untuk menciptakan pendidikan yang lebih bermutu kedepannya.

### **Peran Komite Sekolah**

Di bawah kepemimpinan Bapak Awalil Fajri, Komite Sekolah SDN 05 Padang Tarok telah menunjukkan peran yang sangat aktif dalam berbagai aspek pengembangan sekolah. Sejalan dengan AD/ART yang berlaku, komite terlibat secara penuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program sekolah. Keterlibatan orang tua sebagai anggota komite, yang mencakup seluruh wali murid dari kelas 1 hingga 6, semakin memperkuat sinergi antara sekolah, komite, dan masyarakat. Sebagai bentuk komitmen bersama, Pertemuan rutin yang diselenggarakan di awal tahun ajaran baru untuk semakin memperkuat komitmen bersama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa.

## **D. KESIMPULAN**

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SDN 05 Padang Tarok dengan menggunakan beberapa strategi seperti penggunaan Kurikulum Merdeka pada SDN 05 Padang Tarok yang telah memberikan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi yang erat antara sekolah, komite, dan orang tua, serta penerapan pendekatan pembelajaran aktif telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang nyata pada berbagai indikator keberhasilan, seperti peningkatan motivasi belajar siswa, pengembangan kompetensi, dan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti pengembangan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan partisipasi aktif seluruh stakeholder.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Samad Usman (2014) 'MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 15(1), pp. 13–31.
- Desi Ratnasari (2020) 'IKLIM BELAJAR DEMOKRATIS DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR', Jurnal BELAINDIKA, 2(3), p. 2020.
- Hendrizal (2020) 'PROBLEMS OF BASIC STUDENTS 'LEARNING INTEREST AND SOLUTIONS', Jurnal CERDAS Proklamator, 8(2), pp. 86–97.
- Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). School-Based Management in Improving the Quality of Education in Elementary School Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal CERDAS Proklamator, 88(1), 88-94.
- Laeli, S., & Mahruddin, A. (t.t.). Efektivitas Kurikulum Berbasis Kemasyarakatan Effectiveness Of Curriculum Based On Community. 11.
- Rizka Azhara (2022) 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), pp. 15–21.
- Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Publikasi Pendidikan, VI(1), 64–76.
- Rukayah, R., & Ismanto, B. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 178-191.
- Rusdi Kurnia (2016) 'KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN IMPLEMENTASINYA', FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2(2), p. 2016.
- Safitri, J., Aliyyah, R. R., & Gaffar, A. A. (2022). Implementasi kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora, 5(2), 141-154.
- Umam, M. K. (2020) 'Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam', Al Hikmah: Jurnal Studi Islam VolumeKependidikan Dan Syariah, 8(1), pp. 61–74.